

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting di dalam kehidupan suatu bangsa, karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat mempersiapkan masa depannya dengan baik bagi generasi penerusnya. Pendidikan merupakan sebuah proses panjang dan rumit yang harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, didasari landasan yang kuat, diarahkan kepada sasaran yang tepat, dilaksanakan dengan memperhitungkan situasi dan kondisi konkrit melalui pemikiran yang mantap. Dengan pendidikan pula dapat terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Peranan pendidikan akan terwujud apabila terealisasi dalam suatu lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah yang menyiapkan hasil lulusan yang berkualitas. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya mampu untuk terjun langsung ke dunia kerja. Menurut Isjoni (2003)

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan ”meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional”.

Berdasarkan penjelasan di atas, cukup jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia untuk kepentingan masa depannya, dimana pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman yang memunculkan tantangan dan masalah baru. Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya prestasi belajar siswa.

Soetinah Soewondo (1987:2), menyatakan bahwa :

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh pemrosesan pendidikan yang kurang mendapat penanganan secara seksama. Mutu pendidikan itu hanya mungkin meningkat jika pemrosesan (proses pembelajaran) juga mendapat pembenahan yang seksama.

Hal ini senada dengan Surya (2004:75) menyatakan bahwa :

Prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Prestasi belajar di sekolah sangat berkaitan dengan mutu pendidikan, apabila prestasi belajar rendah maka mutu pendidikan pun akan rendah. Pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh *The Political and Economic Risk*

Country (PERC), sebuah lembaga konsultan di Singapura pada akhir 2001 menempatkan Indonesia di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia yang diteliti, setelah Vietnam. (Neni Utami Adiningsih, 2005 (<http://www.pikiran-rakyat.com>)). Rendahnya kualitas guru dalam proses belajar mengajar ini juga berpengaruh kepada hasil belajar siswa, hal ini didukung dengan pernyataan Suyono (2006), bahwa : "Rata-rata hasil Ujian Akhir Nasional, Ujian Akhir Sekolah atau apapun namanya untuk semua mata pelajaran berkisar pada rentangan 5 sampai 7 saja".

Pada nilai kompetensi mata diklat produktif bahwa standar nilai minimum mata diklat produktif adalah 7.00, sehingga siswa dapat dikatakan kompeten pada mata diklat ini jika memperoleh nilai minimal di atas 7.00. Melalui mata diklat produktif siswa SMK diberikan pelajaran yang berhubungan dengan dunia kerja seperti memahami dasar ilmu ekonomi, memahami cara perhitungan pendapatan nasional, sistem kearsipan, mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi, berkomunikasi melalui telepon, menggunakan peralatan kantor, mencatat diket, melakukan pertemuan, melakukan prosedur administrasi, menghasilkan dokumen sederhana, mengatur perjalanan bisnis, dasar-dasar manajemen, mencatat surat masuk dan keluar, menangani pengumpulan dan penggandaan dokumen dan lain sebagainya.

Namun pada kenyataannya, mata diklat produktif yang notabene sangat diandalkan karena dapat mengasah keahlian siswanya dan dapat dijadikan sebagai acuan para siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja ternyata masih kurang dapat diandalkan. Pada nilai kompetensi mata diklat produktif masih banyak siswa SMK Swasta di Kota Bandung yang seharusnya nilai tersebut langsung

mendapat nilai standar minimum, namun ada beberapa siswa yang harus mengikuti remedial pada mata diklat tersebut. Rata-rata siswa dalam mengikuti remedial ada yang mengikuti satu kali (1X) ataupun dua kali (2X) remedial. Hal ini dapat terlihat pada tabel dibawah ini, berdasarkan nilai rata-rata kompetensi mata diklat produktif administrasi perkantoran kelas XI semester 3 pada 5 SMK Swasta di Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Nilai Rata-Rata UAS Kelas XI Semester 3
Mata Diklat Produktif Administrasi Perkantoran
Pada SMK Swasta di Kota Bandung

No.	Mata Diklat Produktif	Nilai Persentase LULUS (L) / REMIDIAL (R)									
		SMK Pasundan 1		SMK Padjadjaran		SMK Kencana		SMK Muhammadiyah 2		SMK Bina Warga	
		L	R	L	R	L	R	L	R	L	R
1	Memahami dasar Ilmu ekonomi	81,4%	18,6%	-	-	-	-	76,2%	23,8%	-	-
2	Memahami cara perhitungan pendapatan nasional	83,7%	16,3%	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Sistem kearsipan	83,7%	16,3%	65,6%	34,4%	73,8%	26,2%	61,9%	38,1%	80,4%	19,6%
4	Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi	74,4%	25,6%	81,3%	18,7%	-	-	-	-	-	-
5	Berkomunikasi melalui telepon	88,4%	11,6%	-	-	83,3%	16,7%	-	-	80,4%	19,6%
6	Menggunakan peralatan kantor	79,1%	20,9%	81,3%	18,7%	78,6%	21,4%	-	-	74%	26%
7	Mencatat diket	83,7%	16,3%	78,2%	21,8%	84,4%	15,6%	81%	19%	82,6%	17,4%
8	Melakukan pertemuan	-	-	78,2%	21,8%	88,5%	11,5%	81%	19%	-	-
9	Mencatat surat masuk dan keluar	-	-	71,9%	28,1%	78,4%	21,6%	83,4%	16,6%	78,3%	21,7%
10	Menghasilkan dokumen sederhana	-	-	81,3%	18,7%	-	-	78,6%	21,4%	-	-

No.	Mata Diklat Produktif	Nilai Persentase LULUS (L) / REMIDIAL (R)									
		SMK Pasundan 1		SMK Padjadjaran		SMK Kencana		SMK Muhammadiyah 2		SMK Bina Warga	
		L	R	L	R	L	R	L	R	L	R
11	Mengatur perjalanan bisnis	-	-	-	-	-	-	78,6%	21,4%	-	-
12	Dasar-dasar manajemen	-	-	-	-	-	-	-	-	87%	13%
13	Melakukan prosedur administrasi	-	-	-	-	83,3%	16,7%	-	-	76,1%	23,9%
14	Menangani pengumpulan dan penggandaan dokumen	-	-	84,4%	15,6%	85,5%	14,5%	61,9%	38,1%	87%	13%

Sumber : Wali Kelas XI AP SMK Swasta di Kota Bandung

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase siswa yang mengikuti remedial berkisar antara 11,6% - 38,1% siswa yang melakukan remedial pada mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran kelas XI semester 3 pada SMK Swasta di Kota Bandung yang diwakili oleh 5 SMK Swasta, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.1. Hal tersebut salah satunya diduga karena belum optimalnya penerapan kompetensi pedagogik guru khususnya mata diklat produktif, disamping prestasi belajar siswa yang masih rendah.

Dalam penelitian ini, tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yang berasal dari siswa itu sendiri dan dari faktor eksternal (faktor dari luar), yaitu salah satunya guru atau pengajar, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Purwanto (2004:107), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada setiap individu antara lain:

Faktor dari luar (eksternal) : a. lingkungan (alam, sosial), b. instrumental (kurikulum/bahan ajar, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi manajemen), sedangkan faktor dari dalam (internal) : a. fisiologi (kondisi fisik, kondisi panca indera), b. psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif).

Prestasi belajar bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih kreatif dan inovatif sehingga ilmu yang dia dapatkan menjadi bekal dimasa yang akan datang. Kemampuan siswa untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Guru merupakan salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu guru dituntut harus profesional. Terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru untuk menjadi profesional, menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1): "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Menurut Hamalik (2006: 36), mengungkapkan bahwa : "Seorang guru yang kompeten memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pendidikan dan turut menentukan keberhasilan dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada tingkat optimal".

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran atau dengan kata lain penguasaan kompetensi pedagogik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik".

Jadi, pada dasarnya penjelasan tersebut merupakan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak menguasai landasan-landasan kependidikan, tidak menguasai psikologi belajar siswa dan kompetensi lainnya sudah tidak dapat diandalkan lagi dalam konteks pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang profesional.

Upaya untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik guru. Hal ini senada dengan Uzer (2007:9), yang menyatakan bahwa : "Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru". Kemudian senada dengan pendapat Kindsvatter yang dikutip oleh Ikhsan (2007:89), yang menyatakan bahwa : "Guru diharapkan senantiasa menyelenggarakan pembelajaran, meliputi perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran secara optimal sehingga hasil belajar (prestasi belajar) siswa akan optimal pula".

Berdasarkan uraian diatas, maka seorang guru sebagai orang yang memiliki peranan penting dalam kelas harus menguasai kompetensi pedagogik agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibahas mengenai "**Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Diklat Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung**".

B. Identifikasi Masalah

Konsep prestasi belajar didefinisikan dengan merujuk pada pendekatan faktor sehingga definisinya menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138), mengemukakan bahwa : "Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu".

Berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung dari banyak hal atau tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bloom dalam Djamarah (2000:126) mengatakan bahwa : "Ada dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, motivasi) dan karakter pengajaran yang meliputi (guru dan fasilitas belajar)".

Sementara itu, Purwanto (2004:107), mengemukakan bahwa:

Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada setiap individu dijelaskan sebagai berikut :

Faktor dari luar : a. lingkungan (alam, sosial), b. instrumental (kurikulum/bahan ajar, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi manajemen), sedangkan faktor dari dalam : a. fisiologi (kondisi fisik, kondisi panca indera), b. psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif)".

Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka dipilihlah salah satu faktor dari luar (*faktor ekstrinsik*) yaitu guru yang merupakan faktor kegiatan belajar yang kondusif didasarkan pada argumen bahwa kegiatan belajar yang kondusif ini diciptakan oleh guru yang memiliki kompetensi dalam hal ini mengelola pembelajarannya atau disebut dengan kompetensi pedagogik. Selain itu, kompetensi pedagogik juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa,

apabila kompetensi pedagogik tinggi maka prestasi belajar siswa pun tinggi. Hal ini, dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa guru yang mempunyai kompetensi pedagogik atau dalam hal pengelolaan pembelajaran akan dapat membawa efek yang positif terhadap prestasi belajar siswa yang selanjutnya prestasi siswapun jadi meningkat dan keberhasilan proses pendidikan dapat tercapai.

Penelitian ini berhubungan dengan prestasi belajar siswa dikaitkan dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran. Menyadari pentingnya akan hal ini, maka dirasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam seberapa tinggi penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran saat ini, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi penguasaan kompetensi pedagogik guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa pada sekolah menengah kejuruan swasta di kota Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran pada sekolah menengah kejuruan swasta di kota Bandung.
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa pada sekolah menengah kejuruan swasta di kota Bandung.

3. Bagaimana pengaruh tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran terhadap tingkat prestasi belajar siswa pada sekolah menengah kejuruan swasta di kota Bandung.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai hal-hal sebagai berikut.

1. Tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran pada sekolah menengah kejuruan swasta di kota Bandung.
2. Tingkat prestasi belajar siswa pada sekolah menengah kejuruan swasta di kota Bandung.
3. Pengaruh tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran terhadap tingkat prestasi belajar siswa pada sekolah menengah kejuruan swasta di kota Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui kompetensi standar yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan tuntutan yang ada terutama kompetensi pedagogik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bahan masukan bagi sekolah untuk dapat mengetahui sejauhmana tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi peneliti dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menganalisis fakta, dan gejala yang terjadi dalam upaya pemberdayaan penguasaan kompetensi pedagogik guru mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran yang lebih meningkat agar tercipta prestasi belajar siswa yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan.